

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa digital ini, persaingan bisnis ialah salah satu resiko besar yang wajib dialami oleh para pelakon bisnis. Dalam melaksanakan bisnis dikala ini, perdagangan ataupun perniagaan antar negeri di dunia sangat tidak terbatas, maksudnya tidak menutup mungkin pesaing ataupun kompetitor para pengusaha bisnis di Indonesia terus menjadi luas serta besar. Semacam yang nampak, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 tidak dapat lebih ataupun apalagi sama dengan perkembangan ekonomi tahun 2018. Perkembangan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 terletak pada persentase 5, 02%, lebih rendah dibanding tahun 2018 yang menggapai persentase 5, 7%. Walaupun demikian, perekonomian di Indonesia sudah jadi salah satu negeri tumbuh terbanyak di dunia di Asia Tenggara serta Asia menduduki peringkat keenam sehabis Cina, Jepang, India, Rusia serta Korea Selatan (Olyvia dan Widyawati, 2022).

Tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menjadikan nilai perusahaan maksimal. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin besar kemakmuran yang dirasakan oleh pemilik saham atau perusahaan. Harga saham adalah harga yang disediakan untuk dibayarkan oleh investor apabila ia ingin memiliki saham pada suatu perusahaan, oleh karena itu harga saham dapat dijadikan sebagai proksi untuk nilai perusahaan. Sehingga jika harga saham meningkat, maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam

mengelola usahanya sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Piristina dan Khairunnisa, 2019).

Nilai perusahaan menggambarkan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau yang biasa investor. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar (Harmono, 2014: 358). Nilai perusahaan yang maksimal penting bagi suatu perusahaan, dengan nilai perusahaan yang maksimal maka kemakmuran pemegang saham akan tercapai dan menjadi tujuan utama perusahaan. Indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan nilai yang berguna untuk melakukan perbandingan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah jika dilakukan perbandingan dengan harga saham lainnya.

Nilai perusahaan sangat penting diteliti karena menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut, yang membuat setiap pemilik perusahaan berlomba menunjukkan kinerja yang baik untuk menarik investor menanamkan modalnya.

Sektor konsumen non-siklus telah turun 11,29 persen tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia). Penurunan sektor ini merupakan yang terendah kedua setelah sektor properti dan real estate. Kenaikan bahan baku menjadi penyebab penurunan ini. Penurunan kinerja perusahaan, baik dari sisi pendapatan maupun laba bersih, dapat menyebabkan sektor konsumen *non-cyclical* menurun. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan konsumen *non-cyclical* dipilih karena memiliki jumlah

penurunan paling sedikit sejak awal 2021, dan mereka memiliki stabilitas ekonomi dan masa depan yang menjanjikan. Konsumen non-siklus adalah sektor yang menciptakan dan mendistribusikan barang dan jasa untuk barang fundamental atau primer. Yang termasuk dalam kelompok perusahaan sektor *consumer non-cyclical* adalah minuman, ritel makanan dan kebutuhan barang pokok, tembakau dan juga produk rumah tangga.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* di Bursa Efek Indonesia
2018 – 2022

No	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	9.88	8.31	6.99	5.71	5.84
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.5	5.32	4.86	4.04	3.49
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3.75	4.84	3.61	3.12	3.22
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	1.2	1.35	1.68	0.81	0.82
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	3.21	3.63	3.78	2.64	1.57
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.56	5.15	2.34	1.92	2.08
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.35	1.34	0.8	0.67	0.65
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2.61	1.68	1.51	1.6	1.11
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1.03	1.23	1.08	0.82	0.65
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	40.24	41	15.7	19.4	22

Sumber: www.idx.com, 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan antara lain Sariguna Primatirta Tbk yang memiliki nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 9,88 namun pada tahun 2020 menurun menjadi 6,99 selanjutnya pada tahun 2022 nilainya menurun menjadi sebesar 5,84. Kemudian Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang memiliki nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2018 adalah

sebesar 6,5 namun pada tahun 2022 nilainya menurun menjadi sebesar 3,49. Selanjutnya Delta Djakarta Tbk yang memiliki nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar 4,84 namun pada tahun 2020 menurun menjadi 3,61 selanjutnya pada tahun 2022 nilainya menurun menjadi sebesar 3,22.

Penurunan nilai perusahaan juga dialami Dharma Satya Nusantara Tbk dimana nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar 1,68 namun pada tahun 2021 menurun menjadi 0,81. Kemudian Buyung Poetra Sembada Tbk nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 3,21 namun pada tahun 2021 menurun menjadi 2,64 selanjutnya pada tahun 2022 nilainya menurun menjadi sebesar 1,57. Selanjutnya Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang memiliki nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 5,56 namun pada tahun 2020 menurun menjadi 2,34 selanjutnya pada tahun 2021 nilainya menurun menjadi sebesar 1,92.

Price to book value sebagai indikator nilai perusahaan yang mengalami penurunan juga dialami Indofood Sukses Makmur Tbk dimana nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 1,35 namun pada tahun 2021 menurun menjadi 0,67 selanjutnya pada tahun 2022 nilainya menurun menjadi sebesar 0,65. Kemudian Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang memiliki nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 2,61 namun pada tahun 2022 nilainya menurun menjadi sebesar 1,11. Selanjutnya PP London Sumatra Indonesia Tbk yang memiliki nilai

price to book value sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar 1,23 namun pada tahun 2020 menurun menjadi 1,08 selanjutnya pada tahun 2022 nilainya menurun menjadi sebesar 0,65. Penurunan nilai perusahaan juga dialami Multi Bintang Indonesia Tbk dimana nilai *price to book value* sebagai indikator nilai perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 40,24 namun pada tahun 2021 menurun menjadi 19,4.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, kebijakan deviden, risiko bisnis dan keputusan investasi. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan Pendanaan merupakan keputusan yang akan menyangkut komposisi pendanaan yang akan dipilih perusahaan untuk operasional perusahaan. Pendanaan perusahaan dikelompokkan menjadi dua yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal yaitu sumber dana yang diperoleh perusahaan itu sendiri dapat berupa laba ditahan dan penyusutan. Pendanaan internal yaitu sumber dana yang berasal dari pihak eksternal atau kreditur perusahaan misalnya hutang dan penambahan modal akibat dari penjualan saham perusahaan. Manajer keuangan perusahaan harus memikirkan bagaimana keputusan yang akan diambil berdasarkan sumber dari internal perusahaan atau berdasarkan dari sumber eksternal perusahaan, besarnya modal sendiri atau besarnya hutang (Vidayanti dan Effendi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Vidayanti dan Effendi (2023) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Meidiaswati dan Zamila (2023) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Piristina dan Khairunnisa (2019) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Menurut Harmono (2014:12) kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Penelitian yang ditunjukkan oleh Meidiaswati dan Zamila (2023) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil sama juga ditunjukkan penelitian Hertina, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Vidayanti dan Effendi (2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko bisnis. Suatu aktivitas yang ada pada perusahaan tidak dapat terhindar dari adanya risiko. Risiko merupakan suatu kemungkinan terjadinya dampak buruk atau kerugian yang tidak diinginkan. Menurut Brigham dan Houston (2014) terdapat 2 dimensi pada risiko, yang pertama risiko bisnis/risiko usaha dan yang kedua risiko keuangan. Risiko bisnis/risiko usaha merupakan suatu tingkat risiko dari operasi perusahaan

apabila tidak menggunakan hutang. Sedangkan risiko keuangan merupakan risiko tambahan bagi pemegang saham bisa dikarenakan perusahaan menggunakan hutang. Perusahaan didalam menjalankan usahanya tentu akan menanggung suatu Risiko, yaitu permasalahan yang biasanya dialami suatu perusahaan diluar jangkauan dan tidak direncanakan. Risiko bisnis dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Vidayanti dan Effendi (2023) dan Sitowati dan Soenhadji (2023) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Andreas dan Wirjawan (2022) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan komitmen perusahaan untuk menginvestasikan dananya pada saat ini dengan tujuan mendapatkan kontribusi keuntungan dibandingkan dengan risiko investasi di masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah keputusan yang berkaitan dengan investasi yang memberikan manfaat lebih besar dari tingkat bunga minimum yang diterima. Pembiayaan proyek investasi terkait dengan penggunaan berbagai jenis modal dalam membiayai proyek. Proyek yang beresiko tinggi diharapkan menghasilkan return yang tinggi yang dihitung berdasarkan arus kas proyek yang lebih besar dibandingkan dengan investasinya (Sulistiono dan Yusna, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) dan Sulistiono dan Yusna (2019) yang menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pirstina dan

Khairunnisa (2019) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda, sehingga dilakukan kembali penelitian tentang nilai perusahaan. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Vidayanti dan Effendi (2023). Perbedaan dengan penelitian Vidayanti dan Effendi (2023) adalah pertama, penambahan variabel independen keputusan investasi. Kedua, perbedaan periode penelitian, jika penelitian Vidayanti dan Effendi (2023) periode yang diteliti 2017-2021, maka penelitian ini periode yang diteliti 2018-2022. Ketiga, obyek penelitian perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uraian latar belakang di atas melatar belakangi peneliti mengambil judul **“Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini mengambil obyek perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia dibatasi pada variabel keputusan pendanaan, kebijakan dividen, risiko bisnis dan keputusan investasi sebagai variabel independen.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, risiko bisnis dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan diharapkan akan memberikan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi dan pembagian dividen dalam upaya peningkatan nilai perusahaan.
- b. Dengan adanya penelitian dapat menambah wawasan peneliti mengenai keputusan investasi dan kebijakan dividen sebagai alat pengukuran kinerja dalam upaya peningkatan nilai perusahaan.